

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Yang Digunakan**

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan suatu penelitian. Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu. (Winarno Surakmad, 1982:121).

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Husin Sayuti, 1989:32).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tehnik analisis data kualitatif . Metode deskriptif adalah penuturan dan penafsiran data yang ada, misal suatu situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. (Winarno Suracmad, 1982 : 139)

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang

hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dalam pengaruh dari suatu fenomena. (Mohammad Nazir, 1998 : 84)

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan memberikan pertanyaan berdasarkan gejala-gejala yang muncul. Dalam analisis data kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis data guna mengetahui faktor penyebab perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Lokasi ini dipilih karena di Desa Bawang Tirto Mulyo masih banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam sektor pertanian terutama sistem pertanian ladang dan sistem pertanian sawah .

## **C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah aspek dari fakta sosial yang mempunyai beberapa ragam nilai. (P. Joko Subagyo, 1997 : 45). Variabel ini terdiri dari objek penelitian yang menunjukkan variasi.

Variabel tunggal adalah himpunan dari sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau koloni didalamnya, yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya. ( Hadari Nawawi, 1996 : 58).

Berdasarkan pengertian dari variabel tunggal di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan sistem pertanian pada masyarakat di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.

## **2. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasioanal variabel merupakan definisi berdasarkan atas sifat-sifat yang akan didefinisikan, diamati dan diobservasi. (Sumadi Suryabrata, 1983: 83).

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi variabel yang diberikan kepada suatu variabel atau kontraks dengan cara memberikan arti menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur variabel tertentu. (Muhammad Nazir, 1998:152).

Dari pendapat di atas defenisi operasioanal variabel merupakan suatu petunjuk yang memberitahukan cara pengukuran suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan suatu kegiatan agar mudah diteliti bagi peneliti.

## **D. Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki kaitan langsung dengan dan mengerti tentang pertanian. Informan diambil dari masyarakat yang ada di Desa Bawang Tirto Mulyo dan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria informan tersebut adalah :

1. Orang yang bersangkutan merupakan tokoh masyarakat dan merupakan penduduk asli setempat,
2. Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai objek permasalahan yang akan diteliti,
3. Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti,
4. Informan memiliki kesedian dan waktu yang cukup,
5. Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi Partisipan**

Observasi partisipan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif dan dalam rangka mengumpulkan data. (Maryaeni, 2005: 68).

Dalam penelitian ini, peneliti berada dan tinggal langsung di Desa Bawang Tirto Mulyo. Dengan proses observasi partisipan penuh ini maka peneliti dapat dengan mudah meneliti, mencatat serta mewawancarai informan dengan segala interaksi dan komunikasi langsung dengan masyarakat Desa Bawang Tirto Mulyo.

Jadi teknik observasi partisipan adalah peneliti terlibat secara langsung untuk melihat langsung aspek-aspek dan hal-hal diluar pengetahuan peneliti, dan dalam hal ini seseorang peneliti harus mencatat segala sesuatu atau semua gejala yang ada bahkan mungkin mempengaruhi terhadap data dan analisis data penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan cara bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. (Koentjaraningrat, 1997 : 62). Teknik ini digunakan untuk mencari keterangan lengkap, bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, wawancara terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non directed*).

Wawancara terarah yakni pertanyaan yang diajukan sudah tersusun sebelumnya dalam bentuk suatu daftar tertulis. Jawaban yang diharapkan sudah dibatasi dan diusahakan agar informan tidak melantur kemana-mana. Pertanyaan yang diberikan kepada informan antara lain, mengenai keterangan pribadi tentang sistem pertanian yaitu sistem bersawah dan berkebun, serta menanyakan tentang perubahan yang terjadi dalam pertanian dan masyarakat petani.

Wawancara tidak terarah yakni wawancara yang bersifat santai, bebas dan memberi informan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk memberikan keterangan yang ditanyakan. Wawancara tidak terarah ini penting dilakukan karena dapat memberikan keterangan-keterangan tidak terduga yang tidak ada dalam wawancara terarah.

## **3. Kepustakaan**

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan seperti

koran, majalah, naskah, catatan-catatan kisah sejarah, dokumentasi dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1983 : 420).

Teknik kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan membuat catatan-catatan teori dari berbagai buku yang berhubungan erat dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini adalah buku-buku tentang pertanian dan perubahan masyarakat, teknik penelitian dan berbagai literatur lainnya yang mendukung terhadap masalah yang diteliti.

#### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa tulisan dan gambar, seperti data pribadi yang merupakan catatan informasi di lapangan, foto-foto obyek di lapangan dan sebagainya. Sebagaimana pernyataan bahwa dokumentasi merupakan suatu yang memberi bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk memebandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi yang tertulis. (Komaruddin, 1977:50).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data yaitu dengan cara menguraikan data dalam bentuk kalimat tersusun secara sistematis dan terperinci agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasi serta hasilnya ditarik suatu kesimpulan.

Analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian. (Husin Sayuti, 1989: 69).

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuan dari pada analisis data ini adalah menyederhanakan, sehingga mudah untuk ditafsirkan, menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti. (Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi, 1987: 263).

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, analisis data diperlukan dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh dilapangan akan mempunyai arti apabila telah dianalisis. Untuk menganalisis data tersebut dibutuhkan kecermatan dalam memilih teknik analisis, serta disesuaikan dengan data yang diperoleh.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan kedalam bentuk laporan, selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kedalam hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya dan disusun secara sistematis. Data yang direduksi memberi gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang lebih utama bagi analisis kualitatif yang falid.

## **3. Penarikan kesimpulan**

Peneliti berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin tentang penjelasan sebab-akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dilakukan dengan cara penambahan data baru. Untuk lebih rincinya dalam penelitian ini peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dilapangan.
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik sebuah kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.

## REFRENSI

- Winarno Surakmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah ( Dasar metode tehnik)*. Tarsito: Jakarta. Halaman 121.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung: Jakarta. Halaman 32.
- Winarno Surakmad Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah ( Dasar metode tehnik)*. Tarsito: Jakarta. Halaman 139.
- Muhammad Nazir. 1998. Halaman 84.
- P. Joko Subagyo. 1997. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta. Halaman 45
- Nawawi Hadari dan Martini. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada Universitas: Yogyakarta. Halaman 58.
- Muhammad Nazir. 1998. Halaman 152
- Maryaeni. 2005. Halaman 68.
- Koentjaraningrat.1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta. Halaman 42.
- 
- Halaman 420.
- Komaruddin. 1977. Halaman 50.
- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung: Jakarta. Halaman 69.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 1987. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES : Yogyakarta. Halaman 263.